



Pengaruh Penurunan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Gaya Hidup Terhadap Minat Pembelian Mobil Bersubsidi di Kota Yogyakarta

Dewi Kusuma Wardani 1*, dan Setia Fany Anggraeni Pratiwi 2

¹ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa; Kota Yogyakarta, DI Yogyakarta; e-mail : d3wikusuma@gmail.com

² Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa; Kota Yogyakarta, DI Yogyakarta; e-mail : setiafany34@gmail.com

^{*)} Corresponding Author

Abstract: This study aims to analyze the effect of VAT reduction, lifestyle and social environment on the interest in buying subsidized cars in the city of Yogyakarta. This study utilizes quantitative descriptive research and collects primary data through the use of questionnaires. The study includes 140 respondents working in Yogyakarta city. Sampling methodology in this study involved snowball sampling. Data analysis is multiple regression analysis. This study provides results that the reduction in VAT does not significantly influence on the interest in buying subsidized cars, while the lifestyle and social environment of consumers have a positive effect on the interest in buying subsidized cars.

Keywords: VAT Reduction, Lifestyle, Social Environment, Interest in Subsidized Car Purchases.

Abstrak: Penelitian ini berupaya menganalisis pengaruh penurunan PPN, gaya hidup dan lingkungan sosial terhadap minat membeli mobil bersubsidi di Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dan mengumpulkan data primer melalui penggunaan kuesioner. Studi ini melibatkan 140 responden yang bekerja di kota Yogyakarta. Metodologi pengambilan sampel dalam penelitian ini melibatkan *snowball sampling method*. Data dianalisis dengan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan PPN tidak berpengaruh pada minat membeli mobil bersubsidi, sedangkan gaya hidup dan lingkungan sosial konsumen berpengaruh positif terhadap minat membeli mobil bersubsidi.

Kata kunci: Pengurangan PPN, Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, Minat Pembelian Mobil Bersubsidi.

Received: June 4, 2025

Revised: June 10, 2025

Accepted: July 18, 2025

Published: July 19, 2025

Curr. Ver.: July 19, 2025



Copyright: © 2025 by the authors.
Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

1. Pendahuluan

The World Health Organization (WHO) menyatakan secara resmi pada tanggal 30 Januari 2020 wabah Covid-19 menjadi darurat global yang berdampak pada risiko kesehatan masyarakat. Tindakan yang dilakukan oleh negara-negara di dunia untuk mengurangi penyebaran wabah virus Covid-19, dengan menetapkan beberapa peraturan seperti lockdown, penutupan perbatasan, karantina, pembatasan perjalanan, dan penutupan usaha-usaha (UMKM), pasar swalayan, pasar tradisional dan lainnya [1]. Pada tanggal 2 Maret 2020, virus Covid-19 mulai menyebar di Indonesia dengan kasus penularan pertama di Depok, Jawa Barat. Virus ini menyebabkan pandemi di seluruh dunia yang mengakibatkan banyak sekali

kehidupan, pola hidup, dan gaya hidup yang berubah, hal ini juga mempengaruhi peraturan-peraturan yang berlaku di pemerintahan maupun non-pemerintahan.

Pilihan para politisi Indonesia dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi negara. Wabah Covid-19 telah memberikan dampak jangka panjang dan jangka pendek terhadap ekonomi Indonesia. Dampak jangka pendeknya adalah penurunan harga saham di sektor keuangan dan perdagangan, yang mengakibatkan kerugian. Dampak jangka panjang yaitu menurunnya jumlah orang yang bepergian mempengaruhi cash flow perusahaan di sektor perdagangan [2]. Berdasarkan data CEIC di tahun 2021, seluruh kendaraan penjualan ritel sebelum pandemi pada bulan Maret 2019 - Februari 2020 ada pada angka 0,98%, kemudian pada bulan Maret 2020 - Desember 2020 menunjukkan 5,36%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa konsumen memiliki daya beli di saat pandemi.

Seperti yang diketahui bahwa pembelian mobil baru pastinya dikenakan beberapa jenis pajak seperti Pajak Pertambahan Nilai sebesar 10%, Barang mewah dikenakan pajak penjualan sebesar 10–15%, pajak kendaraan bermotor sebesar 2%, dan pajak transfer kendaraan bermotor sebesar 10–12,5%. Lingkungan sosial masyarakat juga sangat berpengaruh atas pembelian kendaraan bermotor hal ini terbukti dengan hampir 15,8 Juta mobil pribadi yang tersebar di Indonesia ini membuktikan bahwa masyarakat Indonesia memiliki minat pembelian mobil pribadi yang tinggi.

Faktor pertama adalah penurunan PPN. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) artinya pajak atas konsumsi yang diberlakukan untuk pembelian barang dan/atau penggunaan jasa, PPN bersifat objektif, pada istilah lain yang pajaknya dikenakan sesuai objek yang dipergunakan [3]. Baik konsumsi dalam negeri (Daerah Pabean) maupun konsumsi barang dan jasa dikenakan pajak pertambahan nilai (PPN) [4]. Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan suatu rangkaian atau proses atas konsumsi yang dikenakan pembelian barang/jasa yang memiliki sifat objektif berdasarkan objek yang digunakan oleh konsumen. Risiko pajak dapat timbul akibat ketidakpastian atas penerapan peraturan perpajakan terhadap objek tertentu. Ketika interpretasi fiskus terhadap objek pajak seperti barang atau jasa tertentu yang dikenai PPN berbeda dengan wajib pajak, hal ini dapat menimbulkan risiko berupa denda dan sanksi [5]. Oleh karena itu, pengelolaan kewajiban PPN secara tepat menjadi penting dalam menghindari risiko pajak yang berdampak pada kondisi keuangan.

Kebijakan tersebut mempengaruhi minat pembelian mobil bersubsidi. Teori ekonomi, subsidi adalah bantuan keuangan yang diberikan pemerintah dalam bentuk pendanaan untuk mendukung sektor industri atau jasa dengan mempertahankan harga barang dan jasa yang rendah [6]. Subsidi berdasarkan Black's Law Dictionary diartikan bahwa hibah diberikan dari pemerintah pada perusahaan yang promosinya dianggap untuk kepentingan umum. Meski begitu, pemerintah terkadang memberikan hibah secara langsung maupun secara tidak langsung [7]. Mobil bersubsidi adalah mobil yang mendapatkan bantuan

pemerintah berupa potongan harga secara langsung yang biasanya diberikan oleh pemerintah, kepada perusahaan mana pun untuk menjaga sektor industri mobil tetap stabil dan juga mempermudah masyarakat menengah memiliki mobil. Pengaruh kebijakan Penurunan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas mobil bersubsidi terhadap minat pembelian mobil bersubsidi mempengaruhi konsumen untuk membeli mobil terutama mobil yang bersubsidi. Kebijakan ini memberikan keuntungan bagi konsumen berupa pemberian pajak PPnBM sebesar 0% dan juga dapat meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat.

Gaya hidup merupakan faktor kedua. Gaya hidup seseorang mencakup pengelolaan keuangan, pengelolaan waktu, dan aspek-aspek lain dalam kehidupannya [8]. Gaya hidup adalah cara seseorang hidup di dunia, seperti yang terlihat dari aktivitas, minat, dan kepercayaan mereka. Gaya hidup adalah suatu kegiatan konsumsi yang dilakukan secara sadar untuk mengatur pilihan terhadap bagaimana cara menghabiskan uang dan waktu[9].

Berdasarkan Wijaya (2017), aktivitas, minat, dan opini adalah tolak ukur gaya hidup. Trend yang tersebar di masyarakat mempengaruhi tingkat gaya hidup masyarakat. Pemenuhan gaya hidup ini dapat mempengaruhi minat pembelian mobil bersubsidi. Sebaliknya, apabila masyarakat tersebut mempunyai gaya hidup yang rendah, maka semakin rendah pula minat pembelian mobil. Analisis penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) menyebutkan gaya hidup berpengaruh positif terhadap minat pembelian. Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan salah faktor yang mempengaruhi minat pembelian.

Berdasarkan penjelasan diatas dari hasil penelitian sebelumnya, penulis ingin pembelian mobil bersubsidi diteliti dengan sebaik-baiknya. Penelitian ini berfokus penurunan PPN dan gaya hidup yang berpengaruh terhadap minat pembelian mobil yang bersubsidi, sehingga penelitian ini dilakukan di kota Yogyakarta. Berdasarkan argumentasi tersebut, peneliti mencoba mengambil kebaharuan dengan menambahkan pengaruh kebijakan Penurunan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas mobil bersubsidi. Penelitian ini digunakan untuk melihat efek dari kebijakan Penurunan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Gaya Hidup dalam minat pembelian

2. Metode yang di Usulkan

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif berfokus pada analisis data numerik (angka), yang kemudian dievaluasi menggunakan prosedur statistik yang tepat. Penelitian ini berfokus pada orang-orang yang berusaha membeli mobil di Wilayah Khusus Yogyakarta. Pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan metode Snowball Sampling. Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel tersebut antara lain masyarakat yang memiliki keinginan untuk membeli mobil bersubsidi di Daerah Istimewa Yogyakarta, kriteria lainnya adalah masyarakat yang sudah berpenghasilan tetap minimal UMR (upah minimum daerah) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti menggunakan metode survei, yang merupakan jenis penelitian dimana informasi dikumpulkan dari sampel melalui angket atau wawancara guna mendeskripsikan aspek populasi di masa mendatang [11].

Berdasarkan pertimbangan pengumpulan data yang disesuaikan dengan persyaratan sampel, peneliti mengidentifikasi 140 responden sebagai sampel. Tabel 1 menunjukkan kisi-kisi kuesioner yang dikirimkan selama tahap pengambilan sampel.

Penelitian ini memiliki satu variabel dependen dan dua faktor independen. Variabel dependennya adalah minat untuk membeli mobil bersubsidi, sedangkan faktor independennya adalah penurunan PPN dan gaya hidup. Data diuji dengan regresi berganda. Setelah beberapa pengujian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam studi ini memenuhi uji asumsi klasik [12].

2.1 Minat Pembelian Mobil Bersubsidi (Y)

Minat pembelian mobil bersubsidi adalah suatu proses yang dilakukan konsumen dalam mengambil keputusan untuk membeli mobil yang bersubsidi melalui proses persiapan sebelum ke tahapan pembelian mobil yang bersubsidi [13]. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 1, mengenai kisi-kisi kuesioner minat pembelian.

Tabel 1. Kisi -Kisi Kuesioner Minat Pembelian

Variabel	Indikator	Pernyataan
Minat Pembelian Mobil Bersubsidi	1. Tertarik untuk mencari Informasi produk.	1. Saya tertarik untuk mencari informasi mengenai mobil bersubsidi.
		2. Saya tidak tertarik mencari informasi mengenai mobil bersubsidi*.
	2. Ingin mengetahui produk.	3. Saya ingin mengetahui mengenai mobil bersubsidi.
		4. Saya tidak ingin mengetahui mengenai mobil bersubsidi*.
	3. Mempertimbangkan untuk membeli.	5. Saya mempertimbangkan untuk membeli mobil bersubsidi.
		6. Saya tidak mempertimbangkan untuk membeli mobil bersubsidi*.
	4. Tertarik untuk mencoba.	7. Saya tertarik untuk membeli mobil bersubsidi.

Variabel	Indikator	Pernyataan
		8. Saya tidak tertarik untuk membeli bersubsidi*.
	5. Ingin memiliki produk. [13]	9. Saya ingin memiliki mobil bersubsidi. 10. Saya tidak ingin memiliki mobil bersubsidi*.

2.2 Penurunan Mobil (X1)

PPN adalah pajak yang dikenakan atas konsumsi dalam negeri (di dalam Daerah Pabean), yang meliputi barang dan jasa [14]. Pengurangan PPN dapat didefinisikan sebagai pengurangan pajak yang diberikan atas pengeluaran konsumsi oleh orang pribadi dan badan yang dikendalikan atau ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 2, mengenai kisi-kisi kuesioner Penurunan PPN.

Tabel 2. Kisi -Kisi Kuesioner Penurunan PPN

Variabel	Indikator	Pernyataan
Penurunan PPN	1. Trend penurunan	1. Saya membeli mobil bersubsidi karena pajak yang dikenakan lebih kecil. 2. Saya membeli mobil bersubsidi karena pajak yang dikenakan lebih kecil dari pada mobil yang tidak bersubsidi.*
	2. Target penerimaan [14]	3. Mobil bersubsidi ditargetkan untuk masyarakat yang memiliki gaji UMR. 4. Mobil bersubsidi tidak ditargetkan untuk masyarakat yang memiliki gaji UMR. *

2.3 Gaya Hidup(X2)

Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah gaya hidup (X1). Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang diidentifikasi oleh bagian orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (minat) dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia sekitarnya [10]. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 3, mengenai kisi-kisi kuesioner gaya hidup.

Tabel 3. Kisi -Kisi Kuesioner Gaya Hidup

Variabel	Indikator	Pernyataan
Gaya Hidup	1. Utilitarian Purchase (Pembelian produk yang bermanfaat)	1. Mobil bersubsidi bermanfaat untuk mendukung pekerjaan saya.
		2. Mobil bersubsidi tidak bermanfaat dalam mendukung pekerjaan saya.*
	2. Indulgence (Kemewahan)	3. Membeli mobil bersubsidi untuk memanjakan diri saya sendiri.
		4. Membeli mobil bersubsidi bukan untuk memanjakan diri saya sendiri.*
	3. Life Luxuries (Kemewahan dalam hidup)	5. Membeli mobil bersubsidi karena saya menyukai mobil tersebut.
		6. Membeli mobil bersubsidi bukan karena saya menyukai mobil tersebut.*
	4. Aspirational Luxuries (Hasrat Kemewahan)	7. Membeli mobil bersubsidi mencerminkan gaya hidup mewah.
		8. Membeli mobil bersubsidi tidak mencerminkan gaya hidup mewah.*
		9. Membeli mobil bersubsidi merupakan bentuk hasrat kemewahan.
		10. Membeli mobil bersubsidi bukan merupakan bentuk hasrat kemewahan.*

Catatan: *) adalah penskoran dibalik

Sistem penilaian menggunakan skala Likert 1 sampai 5. Peneliti menggunakan beberapa item pernyataan negatif yang penskorannya dibalik, yaitu 5-1. Komentar negatif ini dimaksudkan untuk memastikan kesungguhan responden dalam mengisi kuesioner. Beberapa pernyataan yang bersifat negatif disisipkan oleh peneliti, sehingga skornya perlu dibalik (dari 5 menjadi 1 dan sebaliknya). Penggunaan pernyataan negatif ini bertujuan untuk menguji konsistensi dan kesungguhan responden dalam menjawab kuesioner [15].

Tabel diatas diperlukan sebelum mengembangkan instrumen penelitian, peneliti kemudian membuat butir-butir pernyataan dalam kuesioner berdasarkan indikator-indikator yang tersedia. Instrumen yang dibuat peneliti harus melalui uji coba. Uji coba dilakukan untuk mengevaluasi apakah instrumen tersebut cukup valid dan dapat diandalkan untuk digunakan sebagai data penelitian. Ini bertujuan untuk menentukan seberapa yakin responden bahwa item-item dalam kuesioner tersebut sesuai dan tepat bagi mereka [16].

3. Hasil dan Pembahasan

Pada tabel 4 menunjukkan hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Minat Pembelian Mobil Bersubsidi	140	19	25	21.87	1.595
Penurunan PPN	140	10	14	12.16	0.745
Gaya Hidup	140	24	38	30.64	3.703
Lingkungan Sosial Konsumen	140	17	27	20.94	2.753

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah data (N) adalah sebesar 140. Dapat diketahui bahwa Minat Pembelian Mobil Bersubsidi memiliki rerata sebesar 21,87 dengan standard deviation sebesar 1.595. Penurunan PPN memiliki rerata sebesar 12.16 dengan standard deviation sebesar 0.745. Gaya Hidup memiliki rerata sebesar 30.64 dengan standard deviation sebesar 3.703.

Uji asumsi klasik pada penelitian terbagi atas beberapa tahapan pengujian antara lain, uji normalitas yang menyatakan bahwa penelitian terdistribusi normal, hasil uji mutikoelinieritas dalam penelitian ini bahwa tidak adanya hubungan yang kuat antar variabel dan yang terakhir uji heterokedastis yang menyatakan tidak terjadinya heterokedastisitas disetiap variabel.

Pada tabel 5 menunjukkan hasil pengujian hipotesis:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Beta	Sig.	Simpulan
(Constan)	11.484				
Penurunan PPN	0.064	0.480	0.030	0.632	H1 ditolak
Gaya Hidup	0.189	5.028	0.438	0.000	H2 diterima
F Hitung	42.142			0.000	
R Square	0.482				

Keterangan: *) Hipotesis 1 berarah negatif namun koefisien yang diharapkan berarah positif karena penurunan PPN diprosikan dengan gaya hidup yang berarah sebaliknya.

Berdasarkan tabel diatas, dengan persamaan regresi linier berganda maka diperoleh persamaan:

$$Y = 11.484 + 0.064X_1 + 0.189X_2$$

Setelah lolos uji asumsi klasik, selanjutnya pengujian regresi linier berganda. Pengujian regresi linier berganda dilakukan untuk melihat arah hubungan antar variabel. Berdasarkan pengujian pada tabel regresi linier berganda dapat diketahui F hitung 42.142 dan nilai p senilai $0.064 > 0.05$. Hasil pengujian ini menyatakan ada pengaruh antar variabel dan model fit.

Tabel diatas menjelaskan Nilai sig sebesar 0.000 menunjukkan bahwa salah satu dari variabel X1 dan X2 mempengaruhi variabel Y. Hasil uji F menunjukkan nilai F yang dihitung sebesar 42.142 dan nilai F tabel sebesar 2.671. $F \text{ dihitung } (42,142) > F \text{ tabel } (2,671)$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa setidaknya satu variabel independen secara positif mempengaruhi minat kepemilikan mobil.

3.1 Uji Koefisien Determinasi

Tabel persamaan tersebut memiliki nilai koefisien determinasi, berdasarkan tabel diatas adalah 0.482 yang setara dengan 48,2%. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan PPN dan karakteristik gaya hidup mempengaruhi niat beli sebesar 48,2%. Sisanya sebesar 51,8% merupakan hasil dari variabel-variabel tambahan yang tidak diteliti. Pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa ada lebih banyak variabel independen yang mempengaruhi niat beli mobil.

3.2 Besaran Pengaruh Residu (e)

Berdasarkan tabel diatas, e mewakili varians variabel minat pembelian yang tidak dapat dijelaskan oleh penurunan PPN, gaya hidup, dan lingkungan sosial. Pengaruh residu diukur dengan cara berikut:

$$e = \sqrt{(1 - 0.482)} = 0.719$$

Dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien residu pada e adalah 0.719.

3.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dikenal juga dengan uji parsial yang mana digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas yaitu penurunan PPN, gaya hidup & lingkungan sosial dan variabel terikatnya minat pembelian mobil, sehingga variabel bebas secara langsung mempengaruhi variabel terikat. Hasil uji regresi berganda, yang dapat dilihat dari tabel di atas, menunjukkan bahwa H1 ditolak karena nilai probabilitas penurunan PPN terhadap minat pembelian sebesar $0,632 > 0,050$ dan nilai beta sebesar 0,030, yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pemotongan

PPN terhadap minat pembelian. Hasil dari berbagai uji regresi ditampilkan dalam tabel di atas, dan temuan tersebut mengungkapkan bahwa H2 disetujui karena gaya hidup memiliki dampak positif terhadap minat pembelian, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai beta sebesar 0,438 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,050$.

3.4 Pengaruh Penurunan PPN pada Minat Pembelian Mobil Bersubsidi

Menurut teori prestise, konsumen menggunakan suatu produk atau merek tertentu untuk memperoleh atau menunjukkan status sosial yang diinginkan. Dalam penelitian ini, apabila mayoritas responden memiliki pendapatan tinggi dan mampu membayar PPN, responden mungkin tidak terlalu dipengaruhi oleh penurunan PPN dalam keputusan pembelian mobil bersubsidi karena faktor status sosial yang lebih dominan [17]. Kemudian dalam teori asas daya beli menekankan bahwa kemampuan finansial seseorang memengaruhi keputusan pembelian. Dalam penelitian ini, mayoritas responden dengan pendapatan diatas 4.000.000 menunjukkan bahwa mereka memiliki daya beli yang cukup untuk membayar PPN, sehingga penurunan PPN tidak menjadi faktor utama dalam memengaruhi minat pembelian mobil bersubsidi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Anggraeni dan Mudiarti (2022), yang menyatakan bahwa “semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar daya belinya dan semakin beragam kebutuhan yang harus dipenuhi.” Akibatnya, tarif PPN yang lebih rendah bukanlah faktor utama yang mendorong individu dengan pendapatan menengah ke atas untuk membeli kendaraan bersubsidi.

Dengan mempertimbangkan teori prestise dan teori asas daya beli, dapat diketahui bahwa penurunan PPN tidak berpengaruh terhadap minat pembelian mobil bersubsidi, dimana status sosial dan kemampuan finansial cenderung memiliki peranan lebih kuat dalam pengambilan keputusan pembelian. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Pratama & Rezki (2022), program insentif PPnBM tidak berpengaruh terhadap penjualan kendaraan bermotor sehingga mendukung temuan penelitian ini.

3.5 Pengaruh Gaya Hidup pada Minat Pembelian Mobil Bersubsidi

Gaya hidup memiliki dampak positif terhadap minat dalam membeli mobil bersubsidi, sebagaimana terlihat dari perilaku pembelian mereka terhadap produk yang seharusnya memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka [18]. Di lingkungan sekitar, kaum muda juga percaya bahwa posisi sosial ekonomi mereka menunjukkan eksistensi mereka di mata Masyarakat [19]. Sejalan dengan teori prestise dan teori asas daya beli yang menekankan bahwa kemampuan untuk memiliki berbagai macam hal agar terlihat berbeda atau istimewa di lingkungan sekitar dan kemampuan konsumen dalam melakukan transaksi dengan pihak lain [20]. Dalam penelitian ini, gaya hidup yang terkait dengan kepemilikan mobil bersubsidi memungkinkan responden untuk menunjukkan posisi sosial atau gaya hidup tertentu. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bimantara et al., (2022) yang menyebutkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian mobil Honda Brio di Lampung.

4. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan membuktikan pengaruh penurunan pajak pertambahan nilai, gaya hidup, dan lingkungan sosial konsumen terhadap minat pembelian mobil bersubsidi pada

masyarakat kota Yogyakarta. Studi ini menggunakan sampel sebanyak 140 responden untuk memperoleh data primer. Gaya hidup memiliki pengaruh positif terhadap minat membeli mobil, tetapi penurunan PPN tidak memiliki pengaruh terhadap minat pembelian mobil bersubsidi.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penelitian lebih lanjut. Pertama, studi ini hanya menggunakan dua variabel independen: gaya hidup konsumen, dan penurunan PPN. Hal ini menghasilkan R² sebesar 48,2%, yang mengindikasikan bahwa masih ada lebih banyak variabel independen yang mempengaruhi keinginan membeli mobil. Kedua, Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner, dengan 140 responden dari komunitas berpenghasilan rendah di Yogyakarta. Dengan demikian, data yang diperoleh hanya menggunakan pandangan responden. Kuesioner ini memiliki kekurangan yaitu tanggapan responden yang terkadang mendistorsi atau tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Hal ini terjadi karena responden tidak objektif atau tidak dapat memahami secara akurat pernyataan yang tercantum di dalam kuesioner.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran dari peneliti. Pertama, Direktorat Jenderal Pajak (DJP), diharapkan dalam membuat kebijakan pajak yang dapat disesuaikan dengan pengguna mobil bersubsidi, penelitian ini dapat diperhitungkan. Misalnya, penelitian ini dapat digunakan untuk memeriksa tarif pajak kendaraan bermotor guna memastikan bahwa kebijakan pajak yang berlaku seimbang dengan persyaratan pengguna mobil bersubsidi. Kedua, diyakini bahwa penelitian ini akan membantu produsen kendaraan bermotor menanggapi kebijakan pajak yang ditujukan untuk pengguna mobil bersubsidi, seperti mengubah strategi pasar agar selaras dengan kebijakan pajak tersebut. Ketiga, disarankan bagi peneliti di masa mendatang untuk menambahkan metode pengumpulan data tambahan dan mendesain kuesioner yang lebih baik. Penelitian di masa mendatang disarankan untuk memperluas jumlah sampel dan menyertakan orang-orang dari latar belakang sosial ekonomi lain, tidak hanya mereka yang tinggal di kota Yogyakarta.

Daftar Pustaka

- [1] B. A. Ahmed, "Impact of COVID-19 Pandemic on Global Economy," *SSRN Electronic Journal*, 2020, doi: 10.2139/ssrn.3719949.
- [2] N. K. Muliati, "Pengaruh Perekonomian Indonesia di Berbagai Sektor Akibat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)," *Widya Akuntansi dan Kenangan*, vol. 2019, pp. 78–86, 2020.
- [3] V. G. & A. S. Putri, "Analisis Pengaruh Kenaikan Tarif PPN 11% terhadap Penjualan pada PT X," *Jurnal Revenue*, vol. 3, no. 1, pp. 54–58, 2022.
- [4] N. Syahfitri, "Analisis Perhitungan Penyetoran dan Pelaporan Pajak Pertambahan Nilai pada PT. Tiga Mutiara Nusantara Dolok Merawan," *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, vol. 01, no. 01, pp. 1689–1699, 2018.
- [5] D. K. Wardani and S. W. Putriane, "Dampak Risiko Pajak Dan Faktor Lain Terhadap Biaya Modal Perusahaan Manufaktur," *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol. 20, No. 1, Pp. 83–98, 2020, Doi: 10.25105/Mraai.V20i1.6491.

- [6] I. Hermawan, "Produksi Padi Dan Capaian Swasembada Pangan Di Indonesia (An Analysis Of Impact Of Urea And TSP Fertilizer Subsidy Policy On Paddy Production And Achievement Of Food Self-Sufficiency In Indonesia)," *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, Vol. 5, No. 1, Pp. 63–78, 2014.
- [7] H. T. Putra And E. A. Aqimuddin, "Pengaturan Subsidi Perikanan Dalam Wto Dan Dampaknya Bagi Indonesia," *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, Vol. 26, No. 3, P. 395, 2015, Doi: 10.22146/Jmh.16025.
- [8] M. Pohan, J. Jufrizen, And A. Annisa, "Pengaruh Konsep Diri, Kelompok Teman Sebaya, Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Dimoderasi Literasi Keuangan," *Prosiding Seminar Nasional Kenvirausabaan*, Vol. 2, No. 1, Pp. 402–419, 2021.
- [9] N. Evangelistha, N. Lindratno, And M. Anasrulloh, "Pengaruh Gaya Hidup Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Tulungagung (Studi Kasus Pada Rumah Putih Coffee House)".
- [10] D. Wijaya, "Pengaruh Motivasi Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian," *Jurnal Perspektif*, Vol. XV, No. 2, Pp. 79–88, 2017.
- [11] Y. A. Putri, "Pengaruh Bauran Promosi Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Beli Pada Kedai Kopi Serasi," *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, Vol. 2, No. 2, Pp. 137–144, 2019, Doi: 10.36407/Jmsab.V2i2.84.
- [12] D. K. Wardani And W. T. Susilowati, "Urgensi Transparansi Informa Si Dalam Perlawanan Pajak," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 11, No. 1, Pp. 127–137, 2020, Doi: 10.21776/Ub.Jamal.2020.11.1.08.
- [13] M. Asi, T. Sihombing, And N. Ekasari, "Pengaruh Persepsi Harga, Persepsi Kualitas Dan Persepsi Merek Terhadap Minat Pembelian Mobil Merk Wuling Di Kota Jambi," *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 9, No. 3, Pp. 149–162, 2021.
- [14] A. H. Renata, K. Hidayat, And B. Kaniskha, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Jumlah Pengusaha Kena Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Niai (Studi Pada Kantor Wilayah DJP Jawa Timur I)," *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, Vol. 9, No. 1, Pp. 1–9, 2016.
- [15] D. K. Wardani And R. Moh. Asis, "Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Program SAMSAT CORNER Terhadap Kepatuhan," *Akuntansi Dewantara*, Vol. 1, No. 2, Pp. 106–116, 2017.
- [16] S. Rusmawati And D. K. Wardani, "Pengaruh Pemahaman Pajak, Sanksi Pajak, Dan Sensus Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi Yang Memiliki Usaha," *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, Pp. 75–91, 2016, Doi: 10.24964/Ja.V3i2.53.
- [17] N. A. Hasibullah, M. Mursalim, And M. Su'un, "Analisis Pengaruh Ppn, Ppnbm, Dan PKB Dengan Tarif Progresif Terhadap Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor Roda Empat Di Makassar.," *Journal Of Accounting And Finance (JAF)*, Vol. 1, No. 1, Pp. 86–101, 2020, Doi: 10.52103/Jaf.V1i1.119.
- [18] Anggraeni And H. Mudiarti, "Pengaruh Regulasi Ppn Dan Ppnbm Serta Pendapatan Terhadap Minat Beli Kendaraan Bermotor Roda Empat (Mobil) Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi Integratif*, No. 8.5.2017, Pp. 2003–2005, 2022.
- [19] E. Herlyana, "Fenomena Coffee Shop Sebagai Gejala Gaya Hidup Baru Kaum Muda," *Thaqâfiyyât*, Vol. 13, No. 1, Pp. 188–204, 2012.
- [20] Y. Bimantara, D. Novita, And Jaelani, "Pengaruh Harga, Desain Produk dan Gaya Hidup terhadap Keputusan Pembelian (Survei Pada Konsumen Mobil Honda Brio di Lampung)," *Journal Strategy of Management and Accounting Through Research and Technology*, vol. 1, no. 2, pp. 27–36, 2022.